

Pembuatan Penyegar Wajah dari Ekstrak Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) dan Air Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) untuk Masyarakat Pesisir di Tuban

Hibbah Tukhfatul Aliyyah¹, Sri Usodoningtyas², Octaverina Kecvara Pritasari³, Biyan Yesi Wilujeng⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Falkutas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email korespondensi: hibbah.18011@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Face fresheners used by the public today contain more high alcohol, so they are not suitable for dry facial skin types. The use of seaweed extract as a natural ingredient to make traditional facial fresheners for dry facial skin is a solution because of the content of bioactive compounds and carrageenan in seaweed very good for skin. This study aims to determine the most appropriate proportion of face freshener and the content of face freshener preparations in an analytical laboratory based on the results of phytochemical tests. This study used an experimental method with independent variables namely the proportion of seaweed extract and water butterfly pea with a ratio of 2 ml: 98 ml, 4 ml: 96 ml, 6 ml: 94 ml. The dependent variable is the finished face freshener including color, aroma, texture, absorption and preference of the panelists. The results of the phytochemical test on samples of seaweed extract, sea cucumber water and facial freshener samples showed positive results which proved that there were still bioactive compounds in them so that seaweed extracts were suitable as active ingredients for making facial fresheners where sample C had the highest average value in all aspects of the physical test and the panelists' preferences, namely the content of 6 ml of seaweed extract: 94 ml of butterfly pea flower water

Keywords: *Butterfly pea flower; facial freshener; seaweed.*

1. PENDAHULUAN

Penyegar wajah merupakan sediaan kosmetik yang digunakan untuk membersihkan wajah, yang berfungsi untuk mengecilkan pori-pori serta membuat kulit lebih segar (Natalia, 2011:19). Selain itu penyegar wajah juga berfungsi untuk mengangkat sisa minyak pada kulit wajah, serta sebagai desinfektan yang sekaligus dapat membantu menutup pori-pori kulit kembali (Kusantati dkk, 2008:119), penyegar wajah yang beredar dan diperjual belikan di pasaran kebanyakan memiliki kadar alkohol yang tinggi sehingga bisa membuat kulit menjadi kering dan membuat pori-pori membesar, apalagi ditambah dengan iklim dan cuaca yang semakin tidak menentu yang dapat menyebabkan kulit kusam dan kehilangan keelastisannya (Fauzi, 2013). Menggunakan bahan alami untuk membuat penyegar wajah sangat bisa untuk dijadikan pilihan alternatif, selain harga bahan alami yang akan digunakan lebih terjangkau dan lebih mudah untuk didapatkan, bisa memberikan sensasi dan manfaat yang hampir sama dengan penyegar wajah pada umumnya, namun lebih aman digunakan pada semua jenis kulit wajah serta tanpa efek samping apabila diolah dengan cara yang tepat, misalnya memanfaatkan ekstrak rumput laut (Dolorasa, 2017).

Rumput laut merupakan tumbuhan laut yang tubuhnya terdiri dari akar, batang dan daun namun sangat sulit diketahui perbedaan antar setiap bagiannya sehingga sering disebut dengan *thallus* (Hidayat dkk, 2019). Sepanjang pantai utara Jawa khususnya daerah Tuban memiliki struktur perairan laut yang dangkal dan banyak tersusun batuan karang alami yang

bisa menjadi rumah dan tempat hidup rumput laut. *Eucheuma cottonii* memiliki beberapa kandungan senyawa

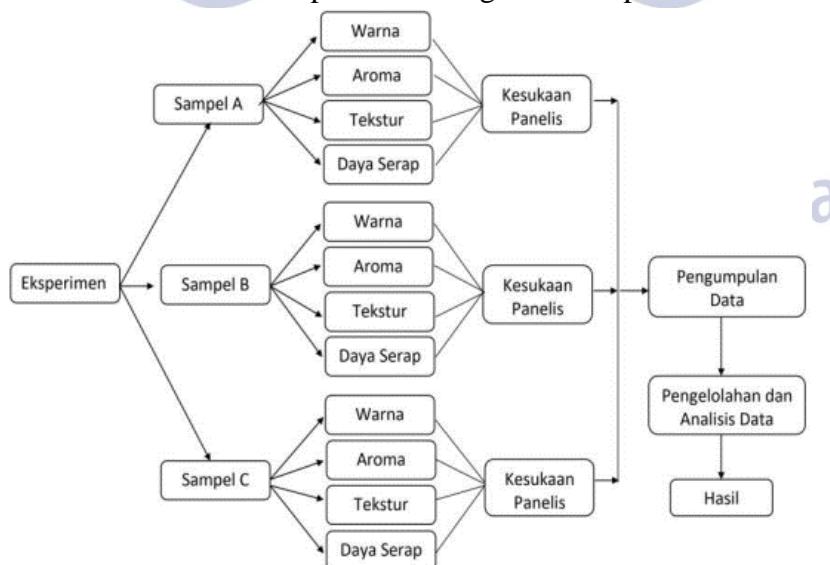
kimia yang bermanfaat untuk memberikan kelembaban pada kulit serta bisa menjadi penangkal sinar ultra violet (Yanuarti. Dkk, 2017),

Menurut Cahyaningsih (2019) bunga Telang *Clitoria ternatea* merupakan jenis tumbuhan merambat yang banyak tumbuh liar di semak belukar, pohon atau juga dijadikan sebagai tanaman hias, tumbuhan ini berasal dari Amerika selatan dan tumbuh menyebar dikawasan Asia Tenggara sejak abad 19, potensi bunga Telang sendiri secara umum banyak dimanfaatkan sebagai bahan pewarna makanan dan campuran bahan pakan tertentu, bunga Talang *Clitoria ternatea* mengandung antioksidan yang tinggi yang baik untuk menangkal radikal bebas pada kulit.

Kedua bahan akan sangat baik apabila bisa dimanfaatkan dan digunakan sebagai salah satu produk penyegar wajah untuk masyarakat peasisr pantai yang memiliki kondisi kulit yang cenderung lebih kering karena kondisi suhu udara disekitar pantai yang sangat tinggi pada siang hari dan sangat rendah pada malam hari, sehingga menyebabkan kulit wajah menjadi kering apabila tidak di lakukan perawatan kulit secara benar, kurangnya kesadaran masyarakat juga pada penggunaan produk penyegar wajah menjadi faktor tambahan penyebab kulit kering. Beberapa hal tersebut mendasari penulis untuk melakukan eksperimen pembuatan penyegar wajah dengan ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* dan air bunga telang *Clitoria ternatea* untu masyarakat pesisir di Tuban untuk mengetahui proporsi penyegar wajah yang paling tepat dan kandungan sediaan penyegar wajah secara laboratorium analitik berdasarkan hasil uji fitokimia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian faktor tunggal pada pra eksperimen, yaitu ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* dan air bunga telang *Clitoria ternatea* sebagai faktor tunggal, kedua faktor tunggal di campurkan menjadi satu untuk mengetahui komposisi mana yang paling tepat serta sesuai berdasarkan penilaian dari para penelis. Meliputi aroma, warna, daya serap dan kesukaan. Berikut merupakan rancangan desain penelitian:



Sumber: Hibbah,2022

Gambar 1. Desain Penelitian

Pegambilan data menggunakan metode observasi untuk menguji serta mengetahui sifat fisik penyegar wajah meliputi aroma, warna, tekstur, daya serap dan kesukaan panelis. Hasil laboratorium analitik berupa hasil uji fitokimia akan turut disertakan pada hasil dan pembahasan, untuk mendukung dan menunjang kesesuaian hasil eksperimen berupa produk penyegar wajah terhadap kelayakan penyegar wajah dan analisis data menggunakan uji *Anova One Way* dan uji Duncan.

Proses pembuatan penyegar wajah adalah sebagai berikut:

1. True- eksperimen

a. Proses Pembuatan Ekstraksi Rumput Laut



Sumber: Hibbah, 2022

Gambar 2. Bagan Pembuatan Ekstraksi Rumput Laut



Sumber: Hibbah, 2022

Gambar 3. Bagan Meserasi Bertingkat

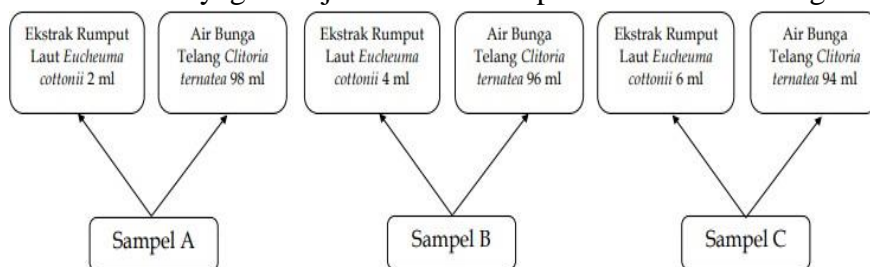
b. Proses Pembuatan Air Bunga Telang



Sumber: Hibbah, 2022

Gambar 4. Bagan Pembuatan Air Bunga Telang

c. Proses Pembuatan Penyegar Wajah Ekstrak Rumput Laut dan Air Bunga Telang\



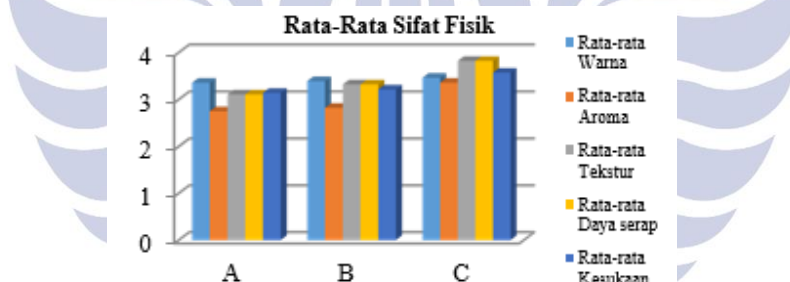
Sumber: Hibbah,2022

Gambar 5. Bagan Pembuatan PenyegarWajah EkstrakRumput Lautt dan Air Bunga Telang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Proporsi penyegar wajah diujikan di laboratourium dan di lakukan penilaian secara langsung oleh masyarakat pesisir Tuban sebagai panelis terlatih dan panelis agak terlatih, 28 orang panelis menilai sampel penyegar wajah yang terdiri dari sampel A, sambel B dan Sampel C. ketiga sampel tersebut dinilai berdasarkan tampilan fisik dan kesukaan panelis. Hasil penilaian panelis di alanisis menggunakan *One Way ANOVA* dan uji Duncan yang di bantu dengan menggunakan SPSS 16, rata-rata skor ditampilkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Sumber: Hibbah,2022

Gambar 6. Rata-rata Sifat Fisik Penyegar Wajah

Berdasarkan gambar 6, berikut merupakan hasil analisis data melalui uji statistik Anova tunggal (*One Way Anova*).

a. Warna

Tabel 1. Uji Anova Tunggal Warna Penyegar Wajah

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	.167	2	.083	.198	.421
Within Groups	34.071	81	.421		
Total	34.238	83			

Sumber: Hibbah,2022

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 0.198 dengan nilai signifikan 0.421 ($Sig=>0.05$) yang berarti H_a ditolak, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh proporsi penyegar wajah dari ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* dan bunga Telang *Clitoria ternatea* pada warna sampel penyegar wajah. Adapun hasil Uji Duncan warna pada penyegar wajah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Duncan Warna Penyegar Wajah

Sampel	Subset for alpha = 0.05	
	N	1
Sampel A	28	3.3571
Sampel B	28	3.3929
Sampel C	28	3.4643
Sig.		.565

Sumber: Hibbah,2022

Berdasarkan tabel diatas, sampel A mendapatkan nilai rata-rata (3.3571), sampel B (3.3929) dan sampel C (3.4643), ketiga sampel tersebut berada dalam satu kolom yang sama menunjukan bahwa dari ketiganya memiliki kesamaan dalam hal warna, dikarenakan ekstraksi rumput laut yang dihasilkan berwarna kuning keemasan dan air bunga Telang berwarna biru keunguan Transparan.

b. Aroma

Berikut merupakan hasil analisis data melalui uji statistik Anova tunggal (*One Way Anova*).

Tabel 3. Uji Anova Tunggal Aroma PenyegarWajah

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	6.167	2	3.083	3.295	.042
Within Groups	75.786	81	.936		
Total	81.952	83			

Sumber: Hibbah,2022

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 3.295 dengan nilai signifikan 0.042 ($Sig=<0.05$). yang berarti H_a diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh nyata proporsi penyegar wajah dari ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* dan bunga Telang *Clitoria ternatea* pada aroma sampel penyegar wajah. Adapun Hasil Uji Duncan aroma pada penyegar wajah adalah:

Tabel 4. Uji Duncan Aroma Penyegar Wajah

Sampel	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Sampel A	28	2.7500	
Sampel B	28	2.8214	
Sampel C	28		3.3571
Sig.		.783	1.000

Sumber: Hibbah,2022

Berdasarkan pada tabel diatas, sampel A mendapatkan nilai rata-rata (2.7500), sampel B (2.8214) dan sampel C (3.3571). Sampel A dan sampel B berada dalam satu kolom yang sama menunjukan bahwa dari kedua memiliki kesamaan dalam aroma yaitu beraroma mawar agak kuat. Sampel C berada dikolom yang berbeda dan memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu beraroma mawar agak lembut. Aroma Mawar pada air bunga Telang menjadi semakin lembut apabila ditambahkan ekstrak rumput laut.

c. Tekstur

Berikut merupakan hasil analisis data melalui uji statistik Anova tunggal (*One Way Anova*).

Tabel 5. Uji Anova Tunggal Tekstur Penyegar Wajah

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	7.524	2	3.762	6.498	.002
Within Groups	46.893	81	.579		
Total	54.417	83			

Sumber: Hibbah,2022

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 6.498 dengan nilai signifikan 0.002 ($Sig < 0.05$). yang berarti H_a diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh nyata proporsi penyegar wajah dari ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* dan bunga Telang *Clitoria Ternatea* pada tekstur sampel penyegar wajah. Adapun Hasil Uji Duncan tekstur padapenyegar wajah adalah:

Tabel 6. Uji Duncan Tekstur Penyegar Wajah

Sampel	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Sampel A	28	3.1071	
Sampel B	28	3.3214	
Sampel C	28		3.8214
Sig.		.295	1.000

Sumber: Hibbah,2022

Berdasarkan pada tabel diatas, sampel A mendapatkan nilai rata-rata (3.1071), sampel B (3.3214) dan sampel C (3.8214). Sampel A dan sampel B berada dalam satu kolom yang sama menunjukan bahwa dari kedua memiliki kesamaan dalam aroma

yaitu agak lengket. Sampel C berada dikolom yang berbeda dan memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu tidak lengket. Kandungan methanol pada ekstrak rumput laut yang ditambahkan pada air bunga telang membuat sampel menjadi ringan dan tidak lengket.

d. Daya serap

Berikut merupakan hasil analisis data melalui uji statistik Anova tunggal (*One Way Anova*).

Tabel 7. Uji Anova Tunggal Daya Serap Penyegar Wajah

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	7.524	2	3.762	6.498	.002
Within Groups	46.893	81	.579		
Total	54.417	83			

Sumber: Hibbah,2022

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 6.498 dengan nilai signifikan 0.002 ($Sig < 0.05$). yang berarti H_a diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh nyata proporsi penyegar wajah dari ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* dan bunga Telang *Clitoria ternatea* pada daya serap sampel penyegar wajah. Adapun Hasil Uji Duncan daya serap pada penyegar wajah adalah:

Tabel 8. Uji Duncan Daya Serap Penyegar Wajah

Sampel	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Sampel A	28	3.1071	
Sampel B	28	3.3214	
Sampel C	28		3.8214
Sig.		.295	1.000

Sumber: Hibbah,2022

Berdasarkan pada tabel diatas, sampel A mendapatkan nilai rata-rata (3.1071), sampel B (3.3214) dan sampel C (3.8214). Sampel A dan sampel B berada dalam satu kolom yang sama menunjukan bahwa dari kedua memiliki kesamaan dalam aroma yaitu relatif lama meresap dikulit Sampel C berada dikolom yang berbeda dan memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu cepat meresap dikulit. Kandungan methanol pada ekstrak rumput laut yang ditambahkan pada air bunga Telang membuat sampel menjadi cepat meresap dikulit.

e. Kesukaan

Berikut merupakan hasil analisis data melalui uji statistik Anova tunggal (*One Way Anova*).

Tabel 9. Uji Anova Tunggal Kesukaan Penyegar Wajah

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	2.952	2	1.476	2.916	.060
Within Groups	41.000	81	.506		
Total	43.952	83			

Sumber: Hibbah, 2022

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 2.916 dengan nilai signifikan 0.060 ($Sig > 0.05$). yang berarti H_0 ditolak, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh proporsi penyegar wajah dari ekstrak rumput laut *Euचेuma cottonii* dan bunga telang *Clitoria ternatea* pada kesukaan panelis ke sampel penyegar wajah. Adapun Hasil Uji Duncan kesukaan pada penyegar wajah adalah:

Tabel 10. Uji Duncan Kesukaan Penyegar Wajah

Sampel	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Sampel A	28	3.1429	
Sampel B	28	3.2143	3.2143
Sampel C	28		3.5714
Sig.		.708	.064

Sumber: Hibbah, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, sampel A mendapatkan nilai rata-rata (3.1429), sampel B (3.2143) dan sampel C (3.5714). sampel A memiliki nilai rata-rata terendah menunjukkan kriteria agak suka pada sampel tersebut, sampel B memiliki nilai rata-rata sedang yang juga menunjukkan kriteria suka/agak suka dan Sampel C memiliki nilai rata-rata tertinggi menunjukkan bahwa sampel tersebut banyak disukai oleh panelis secara keseluruhan. Sampel C memiliki warna yang jernih, aroma tidak begitu kuat, tekstur tidak lengket dikulit dan daya serap yang cepat apabila di aplikasikan pada kulit.

f. Uji Fitokimia

Hasil uji fitokimia dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Fitokimia Penyegar Wajah

Uji Fitokimia	EkstrakRumput Laut	Air Bunga Telang	Penyegar Wajah
Alkaloid	+	+	+
Flavonoid	+	+	+
Saponin	+	+	+
Steroid	-	+	+
Triterpenoid	+	+	+
Fenolik	+	+	+
Tanin	+	+	+

Sumber: Laboratourium Kimia Dasar FMIPA Unesa

Berdasarkan tabel 11, pengujian pada tiga sampel tersebut diperoleh data, pada sampel rumput laut (*eucheuma cottonii*), Sampel air bunga telang *Clitoria ternatea* dan sampel campuran ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* dan air bunga telang *Clitoria ternatea* mendapatkan nilai (+) dari keenam senyawa secara keseluruhan yaitu pada senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, triterpenoid fenolik dan tannin, sedangkan pada senyawa steroid Sampel air bunga telang *Clitoria ternatea* dan sampel campuran ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* dan air bunga telang *Clitoria ternatea* menghasilkan nilai (+) dan pada sampel rumput laut *Eucheuma cottonii* mendapatkan nilai (-).

3.2. Pembahasan

3.2.1 Proporsi Penyegar Wajah

Hasil evaluasi sampel penyegar wajah pada tahap pra eksperimen, terdapat beberapa hal yang di perbaiki pada proses pembuatan penyegar wajah antara lain lama waktu perendaman bunga telang sehingga menghasilkan warna penyegar wajah lebih jernih dan menarik serta penambahan aroma bunga mawar pada penyegar wajah. Setelah dilakukan evaluasi pada proses pembuatan dan proporsi penyegar wajah, di dapatkan proporsi penyegar wajah yang sesuai dengan karakteristik sebuah penyegar wajah berdasarkan pengamatan dari beberapa produk penyegar wajah yang ada dan beredar dipasaran antara lain adalah:

- a. Memiliki warna cenderung transparan, bening dan tembus pandang.
- b. Memiliki tekstur cair seperti air dan ringan.
- c. Memiliki aroma yang tajam dan menyengat untuk produk penyegar wajah yang memiliki kadar alkohol tinggi dan aroma yang lembut untuk produk berkadar alkohol rendah.
- d. Memiliki daya serap lumayan cepat dan memiliki sensasi dingin dipermukaan kulit untuk produk yang beralkohol tinggi, daya serap kurang cepat dan memiliki sensasi segar di permukaan wajah untuk produk berkadar alkohol rendah.

3.2.2 Sifat Fisik

Berdasarkan hasil penelitian Fauzi (2013) yaitu, hasil uji fisik warna penyegar wajah dapat dilihat pada table 1 dan 2. Sampel A mendapatkan nilai rata-rata 3,36, sampel B memiliki nilai rata-rata 3,39 dan Sampel C memperoleh nilai rata-rata 3,46. Nilai tertinggi diperoleh sampel C dengan proporsi ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* 6 ml dan air bunga Telang *Clitoria ternatea* 94 ml, sedangkan nilai terendah diperoleh sampel A yang memiliki proporsi ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* 2 ml dan air bunga Telang *Clitoria ternatea* 98 ml.

Mengacu pada hasil penelitian Fauzi (2013) hasil uji sifat fisik aroma penyegar wajah dilampirkan pada tabel 3 dan 4. Sampel A mendapatkan nilai rata-rata 2,75, sampel B memiliki nilai rata-rata 2,82 dan Sampel C memperoleh nilai rata-rata 3,36. Nilai tertinggi diperoleh sampel C dengan proporsi ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* 6 ml dan air bunga Telang *Clitoria ternatea* 94 ml, sedangkan nilai terendah diperoleh sampel A yang memiliki proporsi ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* 2 ml dan air bunga Telang *Clitoria ternatea* 98 ml.

Bardasarkan hasil penelitian nilai rata-rata uji fisik tekstur pada table 5 dan 6,

penyegar wajah sampel A mendapatkan nilai rata-rata 3,11, sampel B memiliki nilai rata-rata 3,32 dan Sampel C memperoleh nilai rata-rata 3,82. Nilai tertinggi diperoleh sampel C dengan proporsi ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* 6 ml dan air bunga Telang *Clitoria ternatea* 94 ml, sedangkan nilai terendah diperoleh sampel A yang memiliki proporsi ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* 2 ml dan air bunga Telang *Clitoria ternatea* 98 ml. Mengacu hasil penelitian Salvi (2022) hasil uji sifat fisik daya serap pada table 7 dan 8 penyegar wajah sampel A memiliki nilai rata-rata 3,11, sampel B mendapatkan nilai rata-rata 3,32 dan Sampel C memperoleh nilai rata-rata 3,82. Nilai tertinggi diperoleh sampel C dengan proporsi ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* 6 ml dan air bunga Telang *Clitoria ternatea* 94 ml, sedangkan nilai terendah diperoleh sampel A yang memiliki proporsi ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* 2 ml dan air bunga Telang *Clitoria ternatea* 98 ml.

Hasil uji sifat fisik kesukaan panelis terhadap penyegar wajah pada table 9 dan 10, sampel A memiliki nilai rata-rata 3,14, sampel B mendapatkan nilai rata-rata 3,21 dan Sampel C memperoleh nilai rata-rata 3,57. Nilai tertinggi diperoleh sampel C dengan proporsi ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* 6 ml dan air bunga Telang *Clitoria ternatea* 94 ml, sedangkan nilai terendah diperoleh sampel A yang memiliki proporsi ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* 2 ml dan air bunga Telang *Clitoria ternatea* 98 ml

3.2.3 Uji Fitokimia

Analisis fitokimia bertujuan untuk mengetahui adanya senyawa bioaktif pada penyegar wajah diantaranya adalah senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, steroid, triterpenoid, fenolik, dan tannin yang ditunjukkan pada table 11. Secara garis besar pada bahan yang dipergunakan untuk membuat sampel penyegar wajah mengandung senyawa bioaktif, hal itu menunjukkan bahwa kandungan sampel penyegar wajah dikatakan tidak nihil, mengandung antioksidan dan antibakteri yang bermanfaat untuk kesehatan kulit (Maharany, 2017).

Setelah sampel mendapatkan hasil uji fitokimia, dilakukan penilaian panelis pada ketiga sampel, sebanyak 28 panelis merupakan panelis terlatih dan panelis agak terlatih untuk menilai sampel penyegar wajah melalui sifat fisik berupa warna, aroma, teksur, daya serap dan kesukaan panelis. Selama proses pengambilan data dari panelis yang berlangsung selama 2 hari, sampel-sampel penyegar wajah berada di lemari pendingin suhu 1°C- 3°C untuk mencegah kerusakan kandungan pada bahan pembuat sampel. Ketiga sampel penyegar wajah diuji dan dicoba pada 3 orang panelis yang memiliki kulit kering cenderung sensitif selama kurang lebih 2 minggu, panelis berada dalam pengawasan selama percobaan. Sampel penyegar wajah tersebut tidak menyebabkan kulit iritasi, beruntusan, jerawat maupun alergi pada kulit selama masa uji coba.

4. KESIMPULAN

Proporsi ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* pada Air bunga Telang *Clitoria ternatea* berpengaruh pada sifat fisik penyegar wajah meliputi warna, aroma, tekstur, daya serap dan kesukaan panelis, banyak ekstrak rumput laut yang ditambahkan pada sampel penyegar wajah membuat sampel tersebut mendekati kriteria yang sudah ditentukan antara

lain : membuat warna lebih jernih, aroma mawar lebih lembut dan tidak menyengat, tekstur ringan dan tidak lengket dikulit, daya serap cepat menyerap dan kesukaan panelis yang tinggi, Sampel C memiliki nilai rata-rata tertinggi di semua aspek uji fisik dan kesukaan panelis, dimana sampel C memiliki kandungan ekstrak rumput laut tertinggi sebanyak 6 ml : air bunga Telang 94 ml.

Uji fitokomia dilakukan pada sampel bahan dasar dan sampel penyegar wajah menunjukkan hasil (+) yang membuktikan masih adanya kandungan senyawa bioaktif didalamnya, yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan kulit menunjukkan bahwa ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* dan air bunga Telang *Clitoria ternatea* layak dikembangkan dan di jadikan inovasi baru sebagai sebuah salah satu produk kosmetik.

5. SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui perkembangan jumlah mikroba yang tumbuh untuk mengetahui masa simpan penyegar wajah secara valid dan melakukan penelitian lanjutan terhadap bahan tambahan atau campuran yang bisa digunakan untuk membuat masa simpan penyegar wajah lebih lama dan tidak cepat busuk.

REFERENSI

- Cahyaningsih, E., Yuda, P.E.S.K. and Santoso, P., 2019. Skrining fitokimia dan uji aktivitas antioksidan ekstrak etanol bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) dengan metode spektrofotometri uv-Vis. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 5(1).
- Dolorosa, M.T., Nurjanah, P.S., Anwar, E. and Hidayat, T., 2017. Kandungan senyawa bioaktif bubuk rumput laut *Sargassum plagyophyllum* dan *Eucheuma cottonii* sebagai bahan baku krim pencerah kulit. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 20(3), pp.633-644.
- Fauzi, A.R., 2013. Merawat kulit dan Wajah. Elex Media Komputindo
- Hertina, Nur Tiur. (2013). *Pemanfaatan Ampas Kedelai Putih dan Ampas Kopi dengan Perbandingan Berbeda Dalam Pembuatan Lulur Tradisional untuk Perawatan Tubuh*. Skripsi, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hidayat, Taufik., Nurjanah., Mala, Nurilmala., Effionora, Anwar., 2019. Karakterisasi Rumput Laut Tropika dari Kepulauan Seribu sebagai Sumber Bahan Baku Kosmetik. *CR Journal* Vol. 04 No. 02 Desember 2018 49-62.
- Kustanti., dkk., 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Jilid 1 Tilaar. 2012. *Jenis-Jenis Kulit Wajah*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Maharany, F., Nurjanah, S. R., Anwar, E., & Hidayat, T. (2017). Kandungan senyawa bioaktif rumput laut *Padina australis* dan *Eucheuma cottonii* sebagai bahan baku krim tabir surya. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 20(1), 10-17.
- Natalia, Dessy. 2011. *Panduan Dandan Remaja*. Bandung: Gudang Penerbit.

- Nosa, S.P., Karnila, R. and Diharmi, A., 2020. Potensi kappa karaginan rumput laut (*Eucheuma cottonii*) sebagai antioksidan dan inhibitor enzim α -glukosidase. *Berkala Perikanan Terubuk*, 48(2), pp.434-449.
- Sahri, A., 2022. Mengenal potensi rumput laut: kajian pemanfaatan sumber daya rumput laut dari aspek industri dan kesehatan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 44(118), pp.95-116.
- Salvi, A., & Minerva, P. 2022. Kelayakan Sediaan Penyegar (Face Toner) Putik Bunga Saffron (*Crocus Sativus*) Sebagai Kosmetik Tradisional Perawatan Kulit Wajah. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 3(1), 1-8.
- Yanuarti, R., Nurjanah, N., Anwar, E. and Pratama, G., 2017. Kandungan senyawa penangkal sinar ultra violet dari ekstrak rumput laut *Eucheuma cottonii* dan *Turbinaria conoides*. *Majalah Ilmiah Biologi BIOSFERA: A Scientific Journal*, 34(2), pp.51-58

